

**IDENTIFIKASI KARAKTER MORFOLOGI  
TANAMAN ENAU (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.)  
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Oleh :

**INDAH LINAWATI**  
**05 112 024**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**IDENTIFIKASI KARAKTER MORFOLOGI  
TANAMAN ENAU (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.)  
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Abstrak**

Penelitian tentang Identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Enau (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.) di Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan di Nagari Tarantang, Padang Siantah, Labuah Gunuang, Tach Bukik, dan Situjuah Gadang dari bulan Januari 2010 sampai April 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi awal mengenai jenis-jenis dan keragaman dari tanaman enau di Kabupaten Lima Puluh Kota yang berguna sebagai sumber plasmanutrah.

Metode yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Random Sampling*). Setiap Nagari ditetapkan 10 sampel dan diamati karakter morfologi, antara lain: Batang, Daun, Bunga, dan Buah. Sebagai penunjang juga diamati Air Nira.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa keragaman tanaman enau di Kabupaten Lima Puluh Kota relatif seragam. Bentuk batang tinggi besar, daun berbentuk *lanset*, dan buah berbentuk bulat atau bulat lonjong.

## I. PENDAHULUAN

Tanaman enau (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.) merupakan salah satu jenis tanaman *Palmae*. Daerah penyebarannya terdapat disekitar 30° LU sampai 10° LS dan 80° BT sampai 150° BT pada ketinggian 0 sampai 1400 meter diatas permukaan laut (Direktorat Jendral Perkebunan, 1986 dan Djajasupena, 1994).

Menurut Rozen (1989), enau merupakan tanaman alternatif yang potensial dalam rangka menunjang ekspor nasional diluar migas serta dalam rangka diversifikasi tanaman industri tradisional. Tanaman enau memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman enau tersebut. Diantaranya terdapat pada batang, ijuk, buah muda, dan air nira. Batang tanaman enau dapat digunakan untuk pembuatan kusen, pintu dan jendela. Ijuk digunakan untuk pembuatan berbagai peralatan rumah tangga, atap rumah, dan lain-lain. Buah muda dari tanaman enau dapat dibuat kolang kaling yang merupakan komoditas untuk pembuatan makanan dan minuman. Sedangkan air nira tanaman enau dapat di olah menjadi gula enau, tuak, cuka, dan bioethanol. Bioethanol merupakan bahan bakar minyak (BBM) alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan, mengingat semakin terbatasnya BBM akan bahan baku fosil.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), hasil produksi tanaman enau mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai 2007 yaitu sebesar 246 ton, 494 ton, dan 685,40 ton. Hal ini dikarenakan potensi serta nilai ekonomis yang cukup tinggi dari tanaman tersebut. Berdasarkan potensi tersebut, tanaman enau perlu mendapatkan perhatian khusus terutama dalam budidaya, karena pengetahuan tentang budidaya tanaman enau masih dirasa kurang (Lestari,1999).

Tanaman enau adalah tanaman tropik yang mudah tumbuh di wilayah Asia, dan tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia. Tanaman enau merupakan tanaman perkebunan rakyat atau tanaman yang tumbuh liar baik di daerah pegunungan, lembah-lembah, di lereng dekat aliran sungai dan mata air atau hutan-hutan.

Menurut Sunanto (1993), di Indonesia enau dapat tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi pada daerah-daerah yang tanahnya subur dengan ketinggian

500 – 800 meter diatas permukaan laut. Pada daerah-daerah yang mempunyai ketinggian kurang dari 500 meter dan lebih dari 800 meter, tanaman enau tetap dapat tumbuh namun produksi buahnya kurang memuaskan. Salah satu daerah penghasil enau di Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk daerah dataran tinggi berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, yaitu dengan ketinggian berkisar  $\pm 110 - 790$  m dpl.

Akibat kerusakan dari manusia, menyebabkan keanekaragaman hayati plasma nutfah enau sudah mulai berkurang. Kehilangan sumber plasma nutfah tersebut diperlukan pemuliaan tanaman yang dapat membuat varietas baru secepatnya. Untuk memperoleh varietas unggul baru dengan hasil produktivitas dan stabilitas yang tinggi, dibutuhkan sumber-sumber gen dari sifat tanaman yang diperlukan. Hal ini untuk mengidentifikasi sifat-sifat dari sumber-sumber gen tersebut.

Karakter morfologi tanaman enau sangat diperlukan sebagai acuan untuk perakitan varietas unggul, sehingga dibutuhkan data tentang karakter tersebut. Namun sampai saat ini data tersebut belum ada. Padahal suatu tanaman dapat dimuliakan apabila ada keragaman genetik pada materi pemuliaan tersebut. Jadi untuk melakukan pemuliaan pada tanaman enau, maka perlu dilakukan identifikasi dan karakterisasi pada tanaman enau.

Identifikasi merupakan suatu usaha pengenalan tentang suatu hal dengan mengamati dari sifat-sifat khasnya. Karakter morfologi yaitu sifat tanaman dari susunan dan bentuk luar organisme dimana dapat diukur atau dianalisis dengan cara sederhana. Identifikasi karakter morfologi tanaman enau adalah pengenalan dan pengumpulan data terhadap sifat morfologi dari suatu jenis enau dengan mengamati dan mengukur atau menganalisis secara sederhana.

Berdasarkan hal diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Identifikasi Karakter Morfologi Tanaman Enau (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.) di Kabupaten Lima Puluh Kota"**. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai jenis-jenis dan keragaman dari tanaman enau di Kabupaten Lima Puluh Kota yang berguna sebagai sumber plasmanutfah.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Nagari Tarantang, Nagari Padang Siantah, Nagari Labuah Gunuang, Nagari Taeh Bukik, dan Nagari Situjuh Gadang yang terdapat pada Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan keragaman enau yang cukup seragam. Maka dapat disimpulkan bahwa 50 sampel tanaman enau memiliki karakter morfologi: bentuk daun *lanset*, dan bentuk buah bulat atau bulat lonjong.

Dari hasil analisis kekerabatan dari 50 tanaman sampel memperlihatkan adanya hubungan kekerabatan tanaman sampel yang paling dekat pada tingkat kemiripan 96,24% yaitu sampel 3 pada Nagari Tarantang (I.C) dan sampel 43 pada Nagari Situjuh Gadang (V.C), sedangkan hubungan kekerabatan yang paling jauh pada tingkat kemiripan 80,65% yaitu sampel 1 pada Nagari Tarantang (I.A) dan sampel 33 pada Nagari Taeh Bukik (IV.C).

### 5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan: (1) untuk melakukan penelitian di Kabupaten yang berbeda dengan Kabupaten Lima Puluh Kota, karena tingkat keragaman enau di Kabupaten Lima Puluh Kota termasuk cukup seragam, (2) melanjutkan penelitian ini dengan identifikasi berdasarkan sitologi dan identifikasi berdasarkan pola pita DNA (molekuler), sehingga dapat melengkapi data karakteristik dari tanaman enau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 1991. Dasar Ilmu Pengetahuan Ilmu Tanaman. Angkasa. Bandung.
- Anonim. 2005c. Pemanfaatan Plasmanutfah. <http://www.indoplam.or.id> [Agustus 2006].
- Ardi. 2006. Pelestarian Plasmanutfah. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumbar. 2007. Sumatera Barat dalam angka 2007. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Padang.
- BPPS dan Bappeda. 1997. Sumabr dalam angka 1997. BAPPEDA TK 1 Sumbar dan Kantor Statistik BPS Provinsi Sumbar. Padang.
- Daniells, Jeff. 1995. Illustrated Guide to the Identification of Banana Varieties in the South Pacific. Department of primary Industries south John Stone, Queensland, Australia. Australian Center for International Agricultural Research, Canberra. Australia.
- Departemen Pertanian. 1988. Pembibitan aren (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.). LIPTAN No.06/BUN/Rif/88-89. Padang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumbar. Laporan tahunan. 2006.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 1986. Pedoman bercocok tanam aren. Direktorat Jendral Perkebunan bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Jakarta. 22 hal.
- Djajasupena. 1994. Aren (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.) Menyasiasi lahan dan iklim dalam pengusahaan pertumbuhan jenis-jenis tanaman terpilih. Penyunting Sutarno, A. Rifai Mien, Danimihardja Sarkat. Prosea Indonesia Yayasan Prosea Bogor.
- RHadipoetyanti, E dan H. Luntungan. 1988. Pengaruh beberapa perlakuan terhadap perkembangan biji aren (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Kelapa. Manado. Hal 20 – 25.
- Haluan. 1990. Gula aren. Surat Kabar Harian Haluan No. 69 Tahun ke IXL tanggal 12 Maret 1990, PT. Ranah Indah. Padang. Hal 6.
- Lembaga Biologi Nasional. 1980. Palm Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta. 120 hal.
- Lestari, M. 1999. Kultur embrio tanaman enau (*Arenga pinnata* (Wurmb.) Merr.) secara in vitro dengan berbagai tingkat kematangan buah. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. 47 hal.
- Pratiwi dan H. Alrasjid. 1989. Teknik Budidaya Aren. Departemen Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor.